

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah potensi yang bisa meningkatkan kecepatan potensi manusia untuk mampu berbagi tugas yang di bebankan padanya, karena hanya insan yang dapat di didik dan mendidik. Pendidikan bisa mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, dan etis setiap individu. Artinya, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang unggul, berkualitas dan berakhlak. Pendidikan wajib dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas serta sebagai orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya untuk setiap institusi di Indonesia salah satunya sekolah-sekolah menengah atas.

Sekolah merupakan lembaga formal dimana tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Baik kegiatan pendidikan maupun tujuan pendidikan pada akhirnya tak dapat terlepas dari pandangan perihal manusia sebagai subyek maupun sebagai obyek perbuatan pendidikan serta memberikan warna terhadap perumusan tujuan yang hendak dicapai. Segala sesuatu yang menjadi capaian seseorang nantinya pasti akan berpengaruh bagi kehidupan pribadinya. Tentu menggunakan capaian untuk mengharapkan mendapat serangkaian peningkatan harus dilakukan agar terwujud adalah dengan penyesuaian peningkatan pengetahuan yang harus diterima individu.

Serangkaian peningkatan pengetahuan ini nantinya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menjadi hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk itu, pada proses belajar mengajar pun harus berkualitas dan diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik serta bagaimana cara guru sebagai pendidikan memberikan pembelajaran sehingga bisa cepat dimengerti atau dipahami oleh siswanya. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan oleh setiap individu.

“Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku” (Uno, 2019:1). Dorongan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah motivasi bagi

seseorang untuk nanti dapat menggerakkan menjadi lebih baik. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Untuk itu, motivasi dalam setiap individu sangat penting dan diperlukan dalam proses belajar mengajar. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Kenyataan motif setiap orang dalam belajar berbeda-beda. Sebab, motif seseorang tidak dapat diinterpretasikan pada tingkah laku, rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu. Seperti halnya ada siswa yang memang rajin belajar sebab ingin menerima nilai tinggi tetapi terdapat juga siswa yang belajar karena takut dimarahi orang tuanya. “Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar” (Uno, 2019:7).

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi dari ekstrinsik belajar yaitu antara lain : a) Metode Belajar b) Relasi Guru dengan Siswa c) Relasi Siswa dengan Siswa d) Disiplin Belajar e) Alat Pembelajaran f) Waktu Sekolah g) Standar Belajar diatas Ukuran h) Keadaan Gedung i) Kurikulum j) Tugas Rumah (Slameto, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Kenyataannya tidak semua siswa mempunyai motivasi dalam belajar, hal ini di dukung dengan wawancara salah satu guru mata pelajaran ekonomi Ibu Dian Nurdianti M. Pd., menyatakan bahwa motivasi siswa kurang baik terutama saat pembelajaran yang pada saat itu dilaksanakan pada saat gejala Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara online untuk mencegah penyebaran virus sehingga penyampaian materi kurang optimal.

Selama proses pembelajaran banyak siswa yang sekaligus seorang santri dimana pihak pondok pun memiliki peraturan atau jam tertentu santri dapat menggunakan handphone. Oleh karena itu, sekolah mentoleransikan siswa nya dalam pengumpulan tugas dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Akan tetapi, masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan sehingga dalam mengumpulkan tugas terlambat dan tidak hadir pada saat pembelajaran online berlangsung, respon siswa pada mata pelajaran sangat pasif dan tidak antusias dimana beberapa siswa banyak berdiam diri tanpa

mengutarakan kepehaman dan ketidak pahaman terhadap mata pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dan membutuhkan dorongan secara intrinsik maupun ekstrinsik untuk kelangsungan tercapainya pembelajaran yang optimal.

Berikut adalah tabel data yang mendukung observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X IPS untuk mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Data Observasi Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TS	STS
1.	Setiap ada tugas dari guru saya langsung mengerjakan	6	11	19	4	0
		15%	27,5%	47,5%	10%	0
2.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru apabila ada kurang/belum dimengerti	8	9	18	5	0
		20%	22,5%	45%	12,5%	0
3.	Tidak mudah putus asa ketika mengerjakan soal yang sulit	12	12	13	2	1
		30%	30%	32,5%	5%	2,5%
4.	Tetap belajar sendiri meskipun guru berhalangan hadir	7	12	17	4	0
		17,5%	30%	42,5%	10%	0
5.	Berpatisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar	11	5	17	7	0
		27,5%	12,5%	42,5%	17,5%	0

Sumber : Hasil Angket siswa kelas X IPS MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

Hasil angket tersebut menunjukkan motivasi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya. Angket yang mempunyai Kriteria Pernyataan Positif dimana 4 SS adalah Sangat Setuju dengan nilai 5, S adalah Setuju dengan nilai 4, RR adalah Ragu – Ragu/Kadang-Kadang/Netral dengan nilai 3, TS adalah Tidak Setuju dengan nilai 2, dan STS adalah Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1.

Dari hasil angket yang dibagi secara acak kepada 40 siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Dimana peneliti memfokuskan yang menjadi soal pernyataan yang di berikan kepada siswa berpusat pada motivasi siswa dalam belajar. Hasil menunjukkan dari 40 responden menjawab RR (Ragu- Ragu/Kadang – Kadang/Netral) setelah dihitung skala likert pada pernyataan diatas kategori RR adalah data dimana siswa paling banyak memilihnya. Setelah mengetahui yang menunjukkan

kriteria RR paling banyak dipilih, kemudian nilai RR tersebut dihitung kembali sehingga menghasilkan nilai rata – rata sebesar 42% dan berada dalam kategori rendah.

Motivasi pada siswa dapat berubah menjadi rendah, diakibatkan siswa kurang termotivasi atau tiadanya motivasi belajar pada diri siswa sehingga melemahkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah. Karena itu, motivasi diperlukan dalam proses belajar mengajar karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan individu dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Mulyasa (2009:196), “Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Untuk itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang diraih akan optimal.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dalam penelitian ini akan dibahas tentang kesiapan belajar siswa, disiplin belajar, dan manajemen waktu, dimana diperkirakan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kesiapan belajar dapat mendorong seseorang dalam lebih mencurahkan perhatiannya pada kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:113) kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru ini akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

Kondisi siswa yang siap dapat memberi dampak positif bagi siswa sehingga siswa yang belum memiliki kesiapan penuh baik dari segi fisik, psikis, materill, maupun pengetahuan menjadi memiliki kesiapan dalam belajar. Agar tidak ada dari perilaku siswa yang ketika memulai proses pembelajaran merasa hal-hal seperti lesu, mengantuk, tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Adapun siswa yang asik mengobrol sendiri pada saat proses pembelajaran bahkan bermain handphone di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut ini mencerminkan kondisi siswa yang belum memiliki

kesiapan belajar dari siswa yang akibatnya dapat menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan prestasi belajarnya pun akan menurun atau rendah.

Oleh karena itu, kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar sehingga akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Sedangkan menurut Slameto (2010:113) kesiapan belajar meliputi kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan. Artinya siswa diharapkan sebelum memulai dalam pembelajaran diharuskan memiliki kesiapan dalam memulai pembelajaran yang nanti dapat memotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat direspon atau bereaksi sesuai kebutuhan yang nantinya akan menjadi sebuah capaian bagi setiap individu.

Faktor selanjutnya yaitu disiplin belajar, dimana disiplin belajar merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga tidak ada perilaku dari siswa yang semena-mena atau seenaknya pada saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai pun tidak akan maksimal. Untuk itu, disiplin belajar berperan penting bagi kegiatan pembelajaran siswa.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina dari latihan, pendidikan, kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga sejak masih kecil. Disiplin juga muncul karena adanya kesadaran diri untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti & Mudjiono (2002:28), “Disiplin yaitu suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Disiplin diperlukan oleh siapapun untuk dapat mengatur kehidupannya masing-masing. Begitu pula dengan siswa harus disiplin dalam menaati peraturan sekolah sehingga siswa lebih teratur dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Dengan adanya disiplin kelas yang tidak kondusif akan menjadi

kondusif dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan berfungsi untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan lancar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi belajar yaitu manajemen waktu, dimana manajemen waktu sangat penting bagi setiap proses pembelajaran dan penting juga untuk diterapkan bagi setiap individu di setiap aktivitasnya sehari-hari. Dengan adanya manajemen waktu segala kegiatan yang dilakukan akan mendapatkan porsi waktunya sendiri dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir. Seperti yang dikemukakan oleh Bahrur Rosyidi dimana Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu.

Siswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik cenderung tidak dapat mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Seperti siswa lebih tertarik melakukan kegiatan yang mereka senangi dan banyak menunda mengerjakan tugas sekolahnya. Untuk itu, manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan setiap individu dan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengerjakan segala sesuatu, setiap siswa yang dapat mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan ia mengelola dirinya dengan baik.

Dari keseluruhannya bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar tidak hanya dengan menggerakkan seseorang bertingkah laku sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tetapi harus ditanamkan kesiapan belajar, sikap disiplin, dan juga manajemen waktunya. Sehingga dengan dilakukannya penelitian tentang pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar akan memberikan pengetahuan terhadap siswa untuk terus menjaga motivasi belajar guna mencapai prestasi maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei pada Siswa Kelas X IPS MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya.
4. Pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penulisan ini telah berhasil maka diharapkan penelitian berguna secara teoritis maupun secara praktis, Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik tentang pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Siliwangi dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu, melalui motivasi belajar siswa yang belajar mata pelajaran pendidikan ekonomi pada siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun Ajaran 2020/2021.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk mengembangkan pengetahuan baik dari segi pengetahuan ataupun sikap sebagai bekal dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi dan pertimbangan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepustakaan bagi pembaca tentang pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar, dan manajemen waktu, melalui motivasi belajar siswa.